

BAB III MATODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis menyajikan uraian tentang hal-hal yang berkaitan dengan proses, prinsip, prosedur dan pelaksanaan penelitian dalam rangka pengumpulan data dan analisis serta keabsahan data hasil penelitian.

A. Metoda Studi Kasus

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah *pendekatan kualitatif* dengan metode *deskriptif*. Moleong (2004: 6) Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya; perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Yaitu untuk mengetahui dan mendiskripsikan kondisi obyektif pembelajaran yang di selenggarakan di kelas 5 SD inklusi X dan Y Kota Bandung. Hal ini sesuai dengan pendapat

Adapun strategi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *studi kasus*. *Studi kasus* menurut Arikunto (1990: 314) digunakan apabila peneliti mencoba menggambarkan subjek penelitian di dalam keseluruhan tingkah laku, yakni tingkah laku itu sendiri beserta hal-hal yang melingkunginya, hubungan tingkah laku dengan riwayat timbulnya tingkah laku, demikian pula lain-lain hal yang berkaitan dengan tingkah laku tersebut.

Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami bahwa batasan studi kasus meliputi: (1) sasaran penelitiannya dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan

dokumen; (2) sasaran-sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya. Penggunaan studi kasus didasarkan atas pertimbangan bahwa penelitian ini mengungkapkan fenomena tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas terutama kelas 5 SD di sekolah inklusif. Hal ini merujuk pada pertanyaan utama penelitian ini dengan menggunakan kata Tanya 'bagaimana' (how), peneliti memiliki sedikit kontrol terhadap kejadian yang diteliti dan fenomena ini terjadi pada saat ini. (Yin, 2003: 1).

Kasus dalam penelitian ini adalah kelas 5 SD di sekolah inklusi X dan Y Kota Bandung. Penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah lama menjadi sekolah inklusif, dan telah mempunyai pengalaman serta reputasi yang baik sehingga penelitian dapat dilakukan lebih obyektif. Disamping itu berdasarkan studi pendahuluan kedua sekolah tersebut, X dan Y sangat terbuka, relevan dan cukup menunjang penelitian ini, sehingga memungkinkan penelitian ini dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Prosedur Penelitian

Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga alat pengumpul data yaitu:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap mengenai cara guru dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat untuk mengajar di kelas 5 SD X dan SD Y.

2. Wawancara

Wawancara utama dilakukan kepada guru berupa pedoman wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui tata pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu: (1) Bagimanakan guru mengelola kelas (clasroom arragement), (2) Strategi dan pendekatan apakah yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran, (3) Bagaimanakah atmosfir kelas diciptakan dalam pembelajaran.

Wawancara tambahan dilakukan kepada 5 Orang siswa berupa wawancara tidak terstruktur mengenai: (1) tanggapan siswa tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru, (2) sikap siswa tentang keberadaan Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas.

3. Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas yaitu: (1) Bagimanakan guru mengelola kelas (clasroom arangement)?, (2) Strategi dan pendekatan apakah yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran?, (3) Bagaimanakah atmosfir kelas yang diciptakan guru dalam pembelajaran?

C. Informan Penelitian

Informan utama dalam penelitian ini adalah satu orang guru kelas 5 di SD X dan satu orang guru kelas 5 di SD Y, penyelenggara pendidikan inklusif di Kota Bandung. Informan tambahan adalah 5 orang siswa pada masing-masing sekolah dan kepala sekolah X dan Y. Informan tambahan ini diperlukan untuk mengetahui tanggapan tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas dan tanggapan mereka tentang keberadaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di kelas mereka.

Tabel 3.1
Gambaran Informan

NO	NAMA	SEKOLAH	L/P	JABATAN	KETERANGAN
1	DD	SD X	L	Guru Kelas VC	Informan Utama
2	Us	SD Y	L	Guru Kelas V	Informan Utama

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi pedoman wawancara dan pedoman observasi. Adapun langkah penyusunan instrumen antara lain :

1. Penyusunan Kisi-kisi Instrumen

Dalam penyusunan kisi-kisi, materi merupakan jabaran dari pertanyaan penelitian yang diungkap dalam penelitian ini.

Berikut kisi-kisi instrumen wawancara yang telah digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2

KISI-KISI WAWANCARA KEPADA GURU TENTANG RENCANA PEMBELAJARAN

No	Focus Wawancara	Ruang Lingkup	Nomor Item
2		<ul style="list-style-type: none">Persiapan	B1, B2, B3, B4, B5, B6

Tabel 3.3

KISI-KISI ANALISIS DOKUMEN GURU TENTANG PERSIAPAN PEMBELAJARAN

No	Focus Wawancara	Ruang Lingkup	Nomor Item
2		<ul style="list-style-type: none">Dokumen Persiapan Pembelajaran	B1, B2, B3, B4, B5, B6, B7, B8, B9, B10, B11, B12, B13, B14, B15, B16, B17, B18, B19, B20

Tabel 3.4

KISI-KISI WAWANCARA KEPADA GURU TENTANG PEMBELAJARAN

No	Focus Wawancara	Ruang Lingkup	Nomor Item
	Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">Pelaksanaan<ol style="list-style-type: none">Pengelolaan KelasStategi dan pendekatanAtmosfir kelas	1. B1,B2,B3,B4, 2. B5, B6, B7, B8, B9, B10, B11, B12 3. B13, B14, B15

Tabel 3.5

**KISI-KISI PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN**

	Focus Observasi	Ruang Lingkup	Nomor Item
	Lingkungan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Lingkungan fisik• Lingkungan sosial	A1, A2, A3, A4 B1, B2
	Proses Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Class Arangement (Pengeloaan kelas)• Atmosfir kelas• Pelaksanaan pembelajaran	A1, A2, A3, A4 B1, B2, B3 C1, C2, C3, C4, C5

Tabel 3.6

**KISI-KISI OBSERVASI KEPADA GURU TENTANG
EVALUASI PEMBELAJARAN**

No	Focus Wawancara	Ruang Lingkup	Nomor Item
1	Identitas Diri	<ul style="list-style-type: none">• Nama• Pendidikan• Jabatan• Nama dan alamat sekolah• Lama mengajar• Pendidikan latihan	A1, A2, A3, A4, A5, A6
2	Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Evaluasi	B1, B2, B3, B4, B5, B6, B7, B8, B9, B10

Tabel 3.7
KISI-KISI WAWANCARA KEPADA GURU TENTANG
EVALUASI PEMBELAJARAN

No	Focus Wawancara	Ruang Lingkup	Nomor Item
1	Identitas Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Nama • Pendidikan • Jabatan • Nama dan alamat sekolah • Lama mengajar • Pendidikan latihan 	A1, A2, A3, A4, A5, A6
2	Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi 	B1, B2, B3, B4, B5, B6, B7, B8, B9, B10

Setting atau lokasi penelitian ini dilakukan di 2 kelas 5 SD inklusi Kota Bandung sekolah yang berbeda, sekolah pertama adalah sekolah dasar negeri penyelenggara inklusi, dan yang kedua adalah sekolah dasar swasta juga penyelenggara pendidikan inklusif dan sebagai anggota Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Inklusif (ASPI) Kota Bandung.

Kedua Sekolah dasar inklusi ini terbilang telah lama menyelenggarakan pendidikan inklusif, disamping itu guru dan kepala sekolah dari kedua sekolah tersebut rata-rata telah mendapatkan pelatihan tentang pendidikan inklusi baik yang diselenggarakan oleh Prodi PKKh UPI Bandung, dinas pendidikan Kota Bandung atau yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat.

E. Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Hal ini karena studi kasus sebagai desain penelitian menggunakan dua kasus yaitu kelas 5 SD X dan kelas 5 SDY. Analisis data penelitian yang akan dilakukan setelah langkah berikut :

1. Melakukan studi dokumentasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru SD X dan Y.
2. Melakukan wawancara terhadap guru SD inklusi X dan Y tentang rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru.
3. Melakukan wawancara dan observasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas yaitu tentang:
 - a. Teknik pengelolaan kelas (classroom arragement)
 - b. Metoda dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran
 - c. Penciptaan atmosfir kelas dalam pembelajaran
4. Melakukan wawancara dengan guru SD X dan Y tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Data-ta yang telah terkumpul kemudian dianalisa dengan cara:

1. Menganalisa data dari tiap kasus

Menganalisa data tiap kasus bertujuan untuk dapat memperoleh jawaban dari tiap informan mengenai pertanyaan penelitian yang diajukan peneliti dalam penelitian.

Adapun proses menganalisa tiap kasus dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Menyusun, merinci, transkrip data dan validasi

Setelah peneliti mengadakan studi dokumentasi terhadap RPP yang dibuat guru SD X dan Y, wawancara dan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan guru SD inklusi X dan Y, kemudian penulis menuliskan kembali semua hasilnya untuk ditunjukkan pada tiap informan sebagai proses atau upaya validasi data.

b. Membuat katagori dari tiap kasus

Setelah proses penulisan kembali hasil wawancara dan member check (proses validasi) selesai dilakukan, langkah selanjutnya mengelompokkan jawaban informan kasus ke dalam beberapa kelompok. Pengelompokkan ini dilakukan oleh peneliti dengan cara memisahkan jawaban kasus kemudian dikelompokkan menjadi satu kelompok. Pengelompokan ini dilakukan dengan cara mencari jawaban informan yang mempunyai makna yang sama. Kelompok dari jawaban informan tersebut yang dimaksudkan oleh peneliti sebagai kategori. Kelompok jawaban yang terkumpul kemudian dimaknai. Makna tersebut yang kemudian menjadi kategori. Makna dari kategori tersebut kemudian membangun nama dari kategori.

c. Menganalisa Data dari tiap Katagori

Makna dari tiap katagori kemudian dikelompokkan untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dibangun oleh peneliti. Proses pelaksanaan dari pengelompokan kategori ke dalam kelompok

berdasarkan pertanyaan penelitian adalah dengan cara membaca makna dari tiap kategori.

2. Menganalisa Data Lintas Kasus

Analisa lintas kasus dilakukan oleh peneliti dengan cara mempertemukan kelompok kategori berdasarkan pertanyaan penelitian pada tiap kasus. Selanjutnya peneliti menganalisa tiap- tiap kategori antar informan. Berdasarkan pertemuan kategori tersebut maka peneliti dapat melihat ada atau tidaknya variasi pernyataan kasus dalam menjawab pertanyaan penelitian. Bila ternyata terdapat perbedaan maka peneliti mencoba memahami alasan terjadinya variasi tersebut. Proses memahami variasi pernyataan dibangun dengan melihat kembali kategori-kategori lain yang mungkin dapat menjadi alasan.

3. Menganalisa Data lintas Kasus dengan Prespektif Teori atau Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil analisa lintas kasus berupa aspek-aspek penting dari para kasus dalam menjawab pertanyaan penelitian kemudian di diskusikan dengan pernyataan hasil penelitian terdahulu.

Analisa ini maksudnya bukan untuk membandingkan, melainkan untuk mencoba memahami aspek-aspek penting dari tiap kasus. Tiap kasus mempunyai alasan-alasan dan pemikiran tertentu sehingga mereka dapat mengeluarkan pernyataan sehingga menjadi aspek penting dalam penelitian ini.

Proses selanjutnya melakukan diskusi dengan temuan atau pendapat terdahulu, maka terlihat apakah pendapat atau temuan terdahulu sesuai dengan kondisi situasi yang dialami para kasus pada saat penelitian berlangsung.

Dari hal-hal tersebut maka diperoleh temuan hasil penelitian dan selanjutnya merumuskan kesimpulan dan menyusun rekomendasi hasil penelitian.

